
Analisis Tindak Tutur Yang Mengandung Implikatur Dalam Drama *Ansangu Shinderera Byouin Yakuzaishi No Shohousen*

Saepul Abdul Ajis^{1*)}, Sudjianto²⁾, dan Helen Susanti.¹⁾

²⁾Universitas Padjajaran; ¹⁾Universitas Pakuan;

^{*)}Surel Korespondensi: saepulaa2297@gmail.com

Kronologi Naskah

Diterima: 14 Agustus 2021; Direvisi: 3 September 2021; Dipublikasikan: 7 Oktober 2021

ABSTRAK: Penelitian ini membahas mengenai jenis-jenis tindak tutur yang mengandung implikatur yang terdapat dalam drama *Ansangu Shinderera Byouin Yakuzaishi No Shohousen*. Fokus utama dari skripsi ini yaitu mengidentifikasi dialog pada drama yang masuk ke dalam lima kualifikasi tindak tutur menurut Searle yang terdapat maksud tersirat (implisit). Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori pragmatik yang mengkaji mengenai apa yang dimaksudkan oleh seseorang dalam tuturannya ketika berkomunikasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Simpulannya adalah dalam drama *Ansangu Shinderera Byouin Yakuzaishi No Shohousen* ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi yang diklasifikasikan oleh Searle dan mengandung implikatur dengan maksud melarang, menolak, menyatakan kemampuan, keinginan, permintaan, permohonan, menyindir, dan perintah.

Kata Kunci: *Pragmatik, tindak tutur, implikatur*

ABSTRACT: This research discusses about the types of speech acts that contain implicatures in the drama titled *Ansangu Shinderera Byouin Yakuzaishi No Shohousen*. The main focus of this thesis is to identify dialogues in the drama that fall into the five speech acts qualifications according to Searle which have implicit intentions. The theory used in this thesis is a pragmatic theory which examines what a person means in his speech when communicating. This research used a descriptive qualitative method. In conclusion, in the *Ansangu Shinderera Byouin Yakuzaishi No Shohousen* drama found the five types of illocutionary speech acts that classified by Searle and containing implicatures with the intention of prohibiting, refusing, expressing ability, desire, request, plead, insinuating, and command.

Keyword: *Pragmatic, Speech Acts, Implicature*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya membutuhkan orang lain dan tidak dapat hidup sendiri. Manusia dalam kesehariannya selalu berinteraksi terhadap sesamanya. Dalam berinteraksi manusia membutuhkan suatu alat yaitu bahasa. Bahasa digunakan dalam bermasyarakat dengan berbagai konteks dan makna. Sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2011: 24) bahwasanya bahasa merupakan lambang bunyi yang digunakan oleh anggota-anggota suatu masyarakat dalam bekerja sama, mengidentifikasi diri, dan berinteraksi.

Menurut Kridalaksana (2011: 144) linguistik adalah ilmu bahasa atau metode mempelajari bahasa. Linguistik memiliki berbagai cabang kajian yaitu morfologi (kajian yang membahas tentang pembentukan makna), fonologi (kajian yang membahas tentang bunyi ujaran), sintaksis (kajian yang membahas tentang struktur pembentukan kalimat), semantik (kajian yang membahas tentang makna), dan pragmatik (kajian yang membahas tentang makna tuturan). Pada penelitian ini cabang ilmu linguistik yang akan penulis bahas adalah cabang ilmu pragmatik.

Tindak tutur merupakan fenomena dari pragmatik. Teori tindak tutur tersebut diperkenalkan oleh seorang filsuf berkebangsaan Inggris yang bernama John L. Austin, pada tahun 1955 di universitas Harvard, yang selanjutnya diterbitkan pada tahun 1962 dengan judul *How to do things with words*. Austin (1962: 98-99) berpendapat bahwa pada saat seseorang mengutarakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu.

Austin kemudian membagi jenis tindakan ke dalam beberapa kategori yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Dari tiga kategori tindak tutur tersebut, Searle kemudian mengembangkan teori dari Austin dengan menggolongkan tindak

ilokusi menjadi lima macam bentuk tuturan yaitu representatif (asertif), direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.

Yule (2020: 92-94) memberikan penjelasan mengenai klasifikasi tindak tutur tersebut. 1) Tindak tutur representatif (asertif) merupakan tindak tutur yang mengungkapkan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. 2) Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyuruh orang lain dalam melakukan sesuatu. 3) Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang digunakan penutur dalam rangka mengikatkan dirinya atas tindakan di masa yang akan datang. 4) Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur dalam menyatakan sesuatu yang dirasakan penutur. 5) Tindak tutur deklaratif merupakan jenis tindak tutur yang mengubah dunia dengan tuturan.

Dalam berkomunikasi, pemahaman secara semantis saja tidaklah cukup, karena dalam kegiatan berkomunikasi penyampaian pesan tidak hanya diungkapkan secara tersurat tetapi juga tersirat.

Dalam memahami makna yang tersirat atau tersembunyi dari suatu ujaran, mutlak diperlukan pemahaman mengenai implikatur. Mey (1993: 99) mengemukakan bahwa implikatur "*implicature*" ini berasal dari kata kerja "*to imply*" sementara itu kata bendanya adalah "*implication*". Kata tersebut diambil dari bahasa latin "*plicare*" yang memiliki arti "*to fold*" atau dalam bahasa Indonesia yaitu melipat, sehingga dalam rangka memahami apa yang disimpan atau dilipat tersebut harus dilakukan dengan cara membuka lipatan tersebut. Levinson (1983: 97) berpendapat bahwa dalam suatu gagasan maupun pemikiran dari pragmatik tersebut implikatur adalah salah satu hal yang terpenting. Salah satu alasan pentingnya adalah ia memberikan penjelasan secara langsung atau eksplisit tentang bagaimana caranya mengimplikasikan lebih banyak dari yang dituturkan. Dalam rangka

memahami apa yang maksud dari tuturan penutur, maka mitra tutur harus melakukan penafsiran pada tuturan-tuturannya.

KAJIAN LITERATUR

PRAGMATIK

Nadar (2009: 2) menjelaskan bahwa pragmatik merupakan cabang dari linguistik yang berfokus dalam mempelajari penggunaan bahasa saat berkomunikasi di situasi tertentu. Studi pragmatik ini mengkaji mengenai apa yang dimaksudkan seseorang dalam tuturannya. Mempelajari pragmatik menjadi sangat penting dalam pembelajaran bahasa dikarenakan dalam suatu kegiatan komunikasi, ketika seseorang berujar sesuatu biasanya pendengar bukan hanya mencoba menelaah dan memahami makna dari ujaran tersebut, melainkan juga makna yang dikehendaki oleh penutur.

Dalam pragmatik terdapat konteks yang sangat penting demi tercapainya kelancaran dalam komunikasi. Leech (1983:13 dalam Nadar 2009: 6) memberikan penjelasan mengenai konteks ini sebagai “*background knowledge assumed to be shared by s and h and which contributes to h’s interpretation of what s means by a given utterance.*”. Secara garis besar konteks merupakan latar belakang pemahaman yang dimiliki bersama baik pembicara maupun pendengar, sehingga pendengar dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksudkan oleh penutur pada saat membuat tuturan tertentu.

TINDAK TUTUR

Dalam mengungkapkan sesuatu, seseorang tidak hanya mengungkapkannya dengan tuturan tertentu saja, melainkan juga memperlihatkan berbagai tindakan dengan tuturan tersebut. Chaer (1995 dalam Rohmadi 2017: 32) menjelaskan bahwasanya tindak tutur merupakan gejala individual bersifat psikologis

dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Searle dalam bukunya yang berjudul *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language* (1969:23-24) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Kemudian Searle (dalam Rohmadi, 2017: 34-35) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi dalam lima macam bentuk tuturan. Kelima macam bentuk tuturan sebagai berikut: (1) Representatif, bisa juga disebut asertif, yakni bentuk tuturan yang mengikat penutur pada suatu kebenaran terhadap hal yang diungkapkan, (2) Direktif, yakni bentuk tutur yang mana penutur memiliki maksud untuk mempengaruhi agar mitra tutur melakukan suatu tindakan, (3) Ekspresif, yakni bentuk tuturan dengan maksud supaya ujaran diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran itu, (4) Komisif, yakni bentuk tuturan yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya, (5) Deklarasi, yakni bentuk tutur yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan dan sebagainya) yang baru.

IMPLIKATUR

Dalam menyampaikan pesan kepada orang lain tidak hanya dilakukan secara tersurat, namun juga secara tersirat. Dalam cabang ilmu pragmatik, makna yang tersirat tersebut dikatakan sebagai implikatur. Dalam Bahasa Jepang implikatur disebut *suii* (推意). Implikatur sendiri penggunaannya dalam kehidupan sosial juga difungsikan untuk memperhalus tuturan dan membuat tuturan tersebut terdengar lebih sopan.

Dalam rangka memahami apa yang dimaksud oleh seorang penutur, lawan tutur

harus selalu melakukan interpretasi pada tuturan-tuturannya. Yule (2020: 62) mengemukakan bahwa implikatur adalah contoh utama dari banyaknya informasi yang disampaikan dari pada yang dikatakan.

Grice (1975:43-45) menyatakan bahwa terdapat dua macam implikatur, yaitu implikatur konvensional dan implikatur non-konvensional.

Implikatur konvensional dalam bahasa Jepang disebut *kanshuu suii* (慣習推意), merupakan implikatur yang diperoleh dari makna kata, dengan kata lain hal yang diimplikasinya dapat dipahami maksudnya dan diterima oleh masyarakat secara umum. Implikatur Non-konvensional atau implikatur percakapan dalam bahasa Jepang disebut *kaiwa suii* (会話推意), merupakan implikasi pragmatik yang terkandung di dalam suatu tuturan percakapan yang sangat bergantung pada konteks khusus terjadinya percakapan (Mulyana, 2005: 13).

PENGERTIAN KONTEKS

Dalam pragmatik terdapat konteks yang sangat penting demi tercapainya kelancaran dalam komunikasi. Leech (1983:13 dalam Nadar 2009: 6) memberikan penjelasan mengenai konteks ini sebagai “*background knowledge assumed to be shared by s and h and which contributes to h’s interpretation of what s means by a given utterance.*”. Secara garis besar konteks merupakan latar belakang pemahaman yang dimiliki bersama baik pembicara maupun pendengar, sehingga pendengar dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksudkan oleh penutur pada saat membuat tuturan tertentu.

ASPEK-ASPEK SITUASI TUTUR

Leech (1993 dalam Rohmadi 2017: 27-29) kemudian membagi aspek-aspek dari situasi

tutur yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam studi pragmatik menjadi lima bagian. Kelima aspek tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Penutur dan Mitra Tutur
- b) Konteks
- c) Tujuan Tuturan
- d) Tuturan Sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas
- e) Tuturan Sebagai Bentuk Tindak Verbal

HASIL PENELITIAN

1. Jenis-Jenis Tindak Tutur Yang Mengandung Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional merupakan implikatur yang diperoleh dari makna kata, dengan kata lain hal yang diimplikasinya dapat dipahami maksudnya dan diterima oleh masyarakat secara umum. Dalam tindak tutur yang mengandung implikatur konvensional ditemukan tindak tutur **representatif** dengan fungsi untuk menegaskan dan mendeskripsikan. Tindak tutur **komisif** dengan fungsi untuk menolak. Tindak tutur **deklaratif** dengan fungsi untuk mendeklarasikan. Berikut merupakan salah satu contoh dari tindak tutur representatif dengan fungsi untuk mendeskripsikan yang mengandung implikatur konvensional.

岩澤 : みどりちゃん お客さま 来てる。

葵 : 私に？

岩澤 : うん。何かモデルさんみたいな感じの男子！

Iwasawa : *Midori-chan okyaku-sama kiteru*

Aoi : *Watashi ni?*

Iwasawa : *Un. Nanika moderu-san mitaina kanji no danshi!*

(アンサンブシンドレラ病院薬剤師
の処方箋, Ep 11,
00:02:28)

Iwasawa : “Midori, Ada yang
datang mencarimu..”
Aoi : “Tamuku?”
Iwasawa : “Iya, dia seorang pria
yang terlihat seperti
model...”

Konteks:

Aoi sedang melakukan kunjungan ke
bangsal perawatan untuk memastikan para
pasien meminum obatnya dengan baik dan
benar. Tiba-tiba seorang perawat memanggil
Aoi dan memberitahunya bahwa ada
seorang pria yang datang mencarinya.

Analisis :

Tuturan Iwasawa “うん。何かモデル
さんみたいな感じの男子!” yang berarti
“Iya, dia terlihat seperti model...” merupakan
tindak tutur representatif. Tindak tutur
representatif dalam tuturan tersebut berfungsi
untuk **mendeskripsikan**. Hal itu terlihat dari
bagaimana Iwasawa mencoba mendeskripsikan
seperti apa orang yang datang untuk menemui
Aoi.

Dalam tindak tutur representatif yang
berfungsi untuk mendeskripsikan tersebut,
terdapat implikatur konvensional yaitu “モデル”
yang berarti “model”. Sudah menjadi
pengetahuan umum bahwa model adalah
seseorang yang memiliki wujud yang tampan
dengan proporsi tubuh yang bagus. Iwasawa
berusaha memberikan penjelasan dengan
menggambarkan bahwa ada seorang pria
dengan wajah yang tampan bak seorang model
datang untuk menemui Aoi.

2. Jenis-Jenis Tindak Tutur Yang Mengandung Implikatur Non- Konvensional

Implikatur Non-konvensional
merupakan ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan
yang sebenarnya (Rohmadi, 2017: 60).
Sehingga di antara penutur dan mitra tutur
perlu memiliki latar belakang pengetahuan
yang sama supaya mampu membuat
kesimpulan. Dalam tindak tutur yang
mengandung implikatur non-konvensional
ditemukan tindak tutur **representatif**
dengan fungsi untuk menegaskan,
menyatakan, menginformasikan,
menyimpulkan. Tindak tutur **direktif**
dengan fungsi untuk mempertanyakan,
memprotes, melarang, menyarankan,
perintah dan peringatan. Tindak tutur
ekspresif dengan fungsi untuk kesulitan.
Tindak tutur **komisif** dengan fungsi untuk
mengancam dan berikrar. Tindak tutur
deklaratif dengan fungsi untuk
mendiagnosis dan memutuskan.

1. Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif dalam
penelitian kali ini ditemukan dengan
fungsi untuk menegaskan, menyatakan,
menginformasikan, menyimpulkan.
Berikut merupakan salah satu contoh
dari tindak tutur representatif dengan
fungsi untuk menegaskan yang
mengandung implikatur non-
konvensional.

刈谷 : お薬 2種類 出ていま
す。こちらが たんをき
るお薬のカルボシステ
イン。
そしてこちらが抗生剤
のクラリスロマイシン。

山口 : どちらも 朝食後 夕食後
に一袋ずつ 服用させて
ください。

山口 : あの その薬 検索した
ら副作用に 幻覚とか意
識障害とか書かれてい
たんですけど...。

刈谷 : ネットの情報に惑わ
されるのが一番 危険で
す。

Kariya : *Okusuri 2 shurui dete
imasu. Kochira ga tan o
kuru o kusuri no
karuboshisutein. Soshite
kochira ga kousei-zai no
kurarisuromaishin.*

*Dochira mo choushoku-go
yuushoku-go ni ichi-
fukuro zutsu fukuyou sa
sete kudasai.*

Yamaguchi : *Ano sono kusuri kensaku
shitara fukusayou ni
genkaku toka ishiki
shougai toka kakarete itan
desu kedo...*

Kariya : Netto no jyouhou ni
madowasa reru no ga
ichiban kiken desu.

(アンサンブシンドレラ病院薬剤師
の処方箋, Ep 02,
00:07:10)

Kariya : “Ada dua jenis obat yang
tersedia, yang pertama
carbocisteine untuk
mengurangi dahak. Dan
yang ini adalah
claritromycin semacam
antibiotik. Keduanya
harus diminum dua kali

sehari setelah sarapan dan
setelah makan malam.”

Yamaguchi : “Tapi, ketika saya
mencari obat itu, tertulis
bahwa efek sampingnya
kemungkinan halusinasi
dan gangguan kesadaran ..”

Kariya : “Disesatkan informasi di
internet bisa sangat
berbahaya”

Konteks:

Kariya sedang bertugas melakukan
bimbingan obat terhadap seorang pasien. Pasien
tersebut merupakan seorang anak laki-laki
bernama Reo yang terinfeksi bakteri
mycoplasma. Reo ditemani ibunya bernama
Yamaguchi. Ketika Kariya sedang menjelaskan
tentang penggunaan obat dan jenis-jenis obat
tersebut, ibu Yamaguchi terus mencari efek
samping dari penggunaan obat-obatan tersebut
di internet. Hal itu didasari karena
kekhawatirannya terhadap anaknya Reo.

Analisis:

Tuturan Kariya “ネットの情報に惑
わされるのが一番 危険です。” yang berarti
“Disesatkan informasi di internet bisa sangat
berbahaya” merupakan tindak tutur
representatif. Tindak tutur representatif dalam
tuturan tersebut berfungsi untuk **menegaskan**.
Kariya menegaskan bahwa mempercayai
informasi sepenuhnya dari internet sangat
berbahaya.

Dalam tindak tutur representatif yang
berfungsi untuk menegaskan tersebut terdapat
implikatur non-konvensional yang ditunjukkan
pada kalimat “ネットの情報に惑わされるの
が一番 危険です。” yang berarti “Disesatkan
informasi di internet bisa sangat berbahaya”.
Tuturan tersebut mengandung implikatur non-
konvensional dengan maksud **melarang**.

Kariya melarang ibu Yamaguchi mempercayai informasi mengenai obat-obatan tersebut di Internet. Hal itu dikarenakan banyak informasi yang tidak valid terkait obat-obatan tersebut. Kariya mencoba meyakinkan ibu Yamaguchi bahwa obat-obatan yang diberikan kepada putranya sangat aman untuk dikonsumsi. Karena obat tersebut diresepkan berdasarkan hasil observasi dokter terkait kondisi putranya.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif dalam penelitian kali ini ditemukan dengan fungsi untuk mempertanyakan, memprotes, melarang, menyarankan, perintah dan peringatan. Berikut merupakan salah satu contoh dari tindak tutur direktif dengan fungsi untuk mempertanyakan yang mengandung implikatur non-konvensional.

- 販田 : うわあ...。ポーチ...。これって...。
工藤 : 半錠ばさみ 関数電卓もあります。
羽倉 : まだ 調剤できますよね!
Handa : *U wa~a.... Po-chi.... Kore tte...*
Kudo : *Han joubu sami kansuu dentaku mo arimasu.*
Hakura : *Mada chouzai dekimasu yo ne?*

(アンサンブグシンデレラ病院薬剤師の処方箋, Ep 03, 00:41:04)

- Handa : “Wah, ini sebuah tas?”

Kudo : “Terdapat kalkulator yang mudah digunakan dan gunting setengah kunci”

Hakura : “Anda masih bisa meresepkan obat bukan?”

Konteks:

Di pagi hari ketika Bu Handa masuk ke ruang peracikan obat, ia mendapati ruangan yang kosong tanpa pegawai seorang pun. Bu Handa beranggapan bahwa perginya para pegawai dikarenakan situasi kerja yang sulit dan kurangnya tenaga kerja. Tiba-tiba musik berbunyi dan seluruh pegawai berkumpul untuk memberikan penghargaan kepada Bu Handa atas kerja kerasnya bekerja selama 20 tahun.

Analisis:

Tuturan Hakura “まだ 調剤できますよね!” yang berarti “Anda masih bisa meresepkan obat bukan?” merupakan tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif dalam tuturan tersebut berfungsi untuk **mempertanyakan**. Hakura mempertanyakan kemampuan Bu Handa dalam meracik obat. Karena tugasnya berubah semenjak ia menjadi seorang kepala departemen farmasi.

Dalam tindak tutur direktif yang bermakna untuk mempertanyakan tersebut terdapat implikatur non-konvensional yang ditunjukkan pada kalimat “まだ 調剤できますよね!” yang berarti “Anda masih bisa meresepkan obat bukan?”. Tuturan tersebut mengandung implikatur non-konvensional dengan maksud **permohonan**. Hakura memohon kepada Bu Handa untuk membantu meracik obat di ruang peracikan obat sehingga dapat menjadi solusi dari masalah kurangnya tenaga kerja.

3. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif dalam penelitian kali ini ditemukan dengan fungsi untuk menyatakan kesulitan. Berikut merupakan contoh dari tindak tutur ekspresif dengan fungsi untuk menyatakan kesulitan yang mengandung implikatur non-konvensional.

渡辺 : あなた…。あなたが
奈央に何か入れ知恵し
たの!?うちの子に 変な
ことしないで!

奈央 : 違う! もういいかげ
んにして!

優花 : 奈央…この人らに 何
言っても無駄だよ。イン
スリン打ってれば 普
通と変わらないって思
ってる人たちに私たち
の気持ちなんて分かん
ない!。

Watanabe : *Anata.... Anata ga Nao
ni nanika iredjie shita
no! ? Uchi no ko ni hen na
koto shinaide!*

Nao : *Chigau! Mou iikagen ni
shite!*

Yuuka : *Nao... kono hito-ra ni
nan itte mo muda dayo.
Insulin uttereba futsuu to
kawannai tte omotteru
hito-tachi ni watashitachi
no kimochi nante
wakannai!.*

(アンサンブシンドレラ病院薬剤師
の処方箋, Ep 01, 00:31:02)

Watanabe : “Kamu... Apa yang kamu
katakan pada Nao? Jangan
ajari anakku semua hal
yang salah”

Nao : “Tidak.. Cukup!”

Yuuka : “Nao... Tidak ada
gunanya berbicara dengan
orang seperti mereka.
Mereka pikir semuanya
akan kembali normal
hanya dengan
menyuntikan insulin
dengan benar. Mereka
tidak memahami perasaan
kita!.”

Konteks:

Nao merupakan pasien dengan sakit diabetes tipe satu. Ia ditemukan pingsan dengan hasil pemeriksaan menunjukkan gula darahnya tidak terkontrol diduga karena ia tidak menyuntikan insulinnya sebelum makan.

Analisis:

Tuturan Yuuka “奈央…この人らに
何言っても無駄だよ。インスリン打ってれ
ば普通と変わらないって思ってる人たち
に私たちの気持ちなんて分かんない!。”
yang berarti “Nao... Tidak ada gunanya
berbicara dengan orang seperti mereka. Mereka
pikir semuanya akan kembali normal hanya
dengan menyuntikan insulin dengan benar.
Mereka tidak memahami perasaan kita!.”
merupakan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur
ekspresif dalam tuturan tersebut berfungsi
untuk **menyatakan kesulitan**. Yuuka dan Nao
merasa kesulitan dalam melakukan pengobatan
diabetes tipe satu.

Dalam tindak tutur ekspresif yang
berfungsi untuk mempertanyakan tersebut
terdapat implikatur non-konvensional yang
ditunjukkan pada kalimat “インスリン打って

れば 普通と変わらないって思ってる人たちに私たちの気持ちなんて分かんない!” yang berarti “Mereka pikir semuanya akan kembali normal hanya dengan menyuntikan insulin dengan benar. Mereka tidak memahami perasaan kita!”. Tutaran tersebut mengandung implikatur non-konvensional dengan maksud **menyindir**. Yuuka menyindir mereka yang tidak memahami perasaan penderita, karena mereka tidak merasakan bagaimana sulitnya hidup dengan penyakit seperti itu.

4. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif dalam penelitian kali ini ditemukan dengan fungsi untuk mengancam dan berikrar. Berikut merupakan salah satu contoh dari tindak tutur komisif dengan fungsi untuk mengancam yang mengandung implikatur non-konvensional.

- 瀬野 : こいつが休むとみんなが困るからやっただけだよ。
羽倉 : あしたの朝礼でみんなに伝えます。
瀬野 : お前 上司 なめてんだろ?
羽倉 : すいません。
Seno : *Koitsu ga yasumu to min'na ga komarukara yatta dakeda yo.*
Hakura : *Ashita no chourei de min'na ni tsutaemasu.*
Seno : *Omae joushi nameten daro?*
Hakura : *Suimasen*

(アンサンブリングシンデレラ病院薬剤師の処方箋, Ep 04, 00:30:59)

Seno : “Semua orang akan mendapatkan masalah jika tidur di sini. Karena itulah aku melakukannya.”

Hakura : “Aku akan memberitahu ini ke semua orang pada pertemuan rapat pagi.”

Seno : “Kamu menjilat bosmu?”

Hakura : “Maaf.”

Konteks:

Seno melihat Aoi tertidur pulas di ruang DI (*Drug Informations*). Seno kemudian menyelimuti Aoi dengan kain. Hakura masuk ke ruangan dan melihat kejadian itu lalu ia menggoda Seno.

Analisis:

Tutaran Seno “お前 上司 なめてんだろ?” yang berarti “Kamu menjilat bosmu?” merupakan tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif dalam tuturan tersebut berfungsi untuk **mengancam**. Seno mengancam Hakura yang akan menyebarkan kejadian malam itu.

Dalam tindak tutur komisif yang berfungsi untuk mengancam tersebut terdapat implikatur non-konvensional yang ditunjukkan pada kalimat “お前 上司 なめてんだろ?” yang berarti “Kamu menjilat bosmu?”. Tuturan tersebut mengandung implikatur non-konvensional **melarang**, bahwa Seno melarang Hakura untuk tidak memberitahukan kepada siapa pun tentang kejadian malam itu.

5. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif dalam penelitian kali ini ditemukan dengan fungsi untuk mendiagnosis dan

memutuskan. Berikut merupakan salah satu contoh dari tindak tutur deklaratif dengan fungsi untuk mendiagnosis yang mengandung implikatur non-konvensional.

陽菜 : 私の薬返してよ!
中沢 : 肝機能の数値が高く不整脈も見られました。大量の薬を飲んだことが原因です。
陽菜 : う～ん?そんなに飲んでたかな～

Haruna : *watashi no kusuri kaeshite yo!*

dr. Nakazawa : *kan kinou no suuchi ga takaku fuseimyaku mo miraremashita. Tairyuu no kusuri o nonda koto ga genindesu.*

Haruna : *u ~ n? Sonna ni nondeta kana ~*

(アンサンブグシンデレラ病院薬剤師の処方箋, Ep 09, 00:05:50)

Haruna : “Kembalikan obatku...”

dr. Nakazawa : “Organ hatimu berlemak, dan kamu mengalami aritmia jantung. Penyebabnya adalah overdosis obat..”

Haruna : “Hmm, apa aku meminum sebanyak itu?”

Konteks:

Wakatsuki Haruna merupakan pasien dengan overdosis obat. Aoi, Aihara, perawat,

dan dokter Nakazawa datang untuk menjelaskan terkait kondisinya.

Analisis:

Tuturan dr. Nakazawa “肝機能の数値が高く不整脈も見られました。大量の薬を飲んだことが原因です。” yang berarti “Organ hatimu berlemak, dan kamu mengalami aritmia jantung. Penyebabnya adalah overdosis obat..” merupakan tindak tutur deklaratif. Tindak tutur deklaratif dalam tuturan tersebut berfungsi untuk **mendiagnosis**. Dokter Nakazawa mendiagnosis bahwa Haruna mengalami aritmia jantung dengan organ hati yang berlemak dan disebabkan karena overdosis obat.

Dalam tindak tutur deklaratif yang berfungsi untuk mendiagnosis tersebut terdapat implikatur non-konvensional yang ditunjukkan pada kalimat “肝機能の数値が高く不整脈も見られました。大量の薬を飲んだことが原因です。” yang berarti “Organ hatimu berlemak, dan kamu mengalami aritmia jantung. Penyebabnya adalah overdosis obat..”. Tuturan tersebut mengandung implikatur non-konvensional dengan maksud **menolak**. Dokter Nakazawa menolak mengembalikan obat-obatan yang sudah menyebabkan Haruna sakit dan akan menggantinya dengan obat lain demi penyembuhannya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis tentang tindak tutur yang mengandung implikatur dalam drama *Ansangu Shinderera Byouin Yakuzaiishi No Shohousen*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam drama *Ansangu Shinderera Byouin Yakuzaiishi No Shohousen* ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan kualifikasi yang dikemukakan oleh Searle, yaitu:

- Representatif (asertif) ditemukan 10 data dengan fungsi untuk menegaskan, mendeskripsikan, menyatakan, menginformasikan, dan menyimpulkan.
 - Direktif ditemukan sebanyak 14 data dengan fungsi untuk mempertanyakan, memprotes, melarang, menyarankan, perintah, dan peringatan.
 - Ekspresif ditemukan 1 data dengan fungsi untuk menyatakan kesulitan.
 - Komisif ditemukan 4 data dengan fungsi untuk menolak, mengancam, dan berikrar.
 - Deklaratif ditemukan 3 data dengan fungsi mendeklarasikan, mendiagnosis, dan memutuskan.
2. Dalam drama *Ansangu Shinderera Byouin Yakuzaiishi No Shohousen* ditemukan 2 jenis implikatur, yaitu implikatur konvensional sebanyak 4 data dan non-konvensional sebanyak 28 data.
3. Terdapat beberapa tujuan penggunaan implikatur yang terdapat dalam drama *Ansangu Shinderera Byouin Yakuzaiishi No Shohousen* adalah untuk melarang, menolak, menyatakan kemampuan, keinginan, permintaan, permohonan, menyindir, dan perintah.

REFERENSI

- Levinson, Stephen C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press
- Mey J. (1993). *Pragmatics, An Introduction*. Blackwell
- Mulyana. (2001). *Implikatur Dalam Kajian Pragmatik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rohmadi, Muhammad. (2017). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Searle, John. (1969). *Speech Acts. An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge. Cambridge University Press
- Yule, George. (2020). *Pragmatics*. England: Oxford University Press (Terjemahan Bahasa Indonesia oleh Indah Fajar Wahyuni). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- https://www.viu.com/ott/id/id/all/playlist-unsung_cinderella_midori_the_hospital_pharmacist_jp-playlist-26269272 (04 Maret 2021, 09.55 AM)
- <http://jpsubbers.xyz/Japanese-Subtitles/> (04 Maret 2021, 13.21 PM)
- <http://www.tufs.ac.jp/ts/personal/nomoto/handout06-Implicature.pdf> (30 Mei 2021, 12.05 PM)
- http://pragmatics.gr.jp/content/files/SIP_016/SIP_16_Yamaoka.pdf (01 Juni 2021, 10.45 AM)
- https://www.jstage.jst.go.jp/article/gengo1939/1987/91/1987_91_1/pdf (01 Juni 17.36 PM)